

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*
TIPE STAD PADA SISWA KELAS VIII MTsN PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR**

SKRIPSI



Oleh

**MUHAMMAD NASRUN
NIM. 10716001068**

**DOSEN PEMBIMBING
Drs. AKMAL, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

P E K A N B A R U
1430 H/ 2009 M
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*
TIPE STAD PADA SISWA KELAS VIII MTsN PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD NASRUN

NIM. 10716001068

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1430 H/ 2009 M

ABSTRACTION

Muhammad Nasrun (2009) : Effort Improve Result Learn Social Science With Applying Of Model Study Of Co-Operative Type of STAD At Student Class of VIII MTsN Padang Mutung District Of Kampar.

Functioning Subject Social Science as Science to develop ability of rational attitude about social symptoms, and also ability about growth of Indonesia society and world society in present day or old world. Result learn Social Science represent an ability had by pupil after accepting experience learn.

Pursuant to antecedent study at Class Student of VIII MTsN Padang Mutung District of Kampar, After done conducted by test early result learn low Social Science student, hence writer interest to do conduct research with applying of model Study Of Co-Operative Type of STAD. This Research aim to to know the make-up of result learn student with applying of Study of type kooperatif of STAD at Social Science Class student subject of VIII MTsN Padang Mutung District of Kampar.

This Research is executed by in Class of VIII MTsN Padang Mutung District of Kampar in the year lesson 2008-2009. Research executed by Duration 3 months. From this research is research of class action. This research instrument consist of data collecting technique in the form of done conducted test at the end process study with lesson items which have been studied, while is Complete of Maximum Class for the subject of IPS in MTsN Padang Mutung District is with value 70. While pursuant to result of done conducted test before applying of study of type kooperatif of STAD obtained by value is student only with mean 63,6

Pursuant to result of research which have been executed to pass through 2 cycle, at cycle of I know by what there is him of is make-up of result learn Social Science student with mean 68, and is complete of tired class 50% from overall of student after done conducted by repair at both second cycle hence more mounting and have reached average value 73,48 and is complete of tired class 100%. From this data indicate that hypothesis sounding "if applied by model study of Type co-operative of STAD Can improve Result learn At Subject of IPS Student Class of VIII MTsN Padang Mutung District of Kampar in "Accepted" its meaning if applied by model study of type kooperatif of STAD real correctly hence can improve result learn student.

ABSTRAK

Muhammad Nasrun (2009) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial berfungsi sebagai Ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan study pendahuluan pada siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, setelah dilakukan tes awal hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rendah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Penelitian dilaksanakan Selama 3 bulan di Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar pada Tahun Pelajaran 2008-2009. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari, sedangkan Ketuntasan Kelas Maksimum untuk mata pelajaran IPS di MTsN Padang Mutung yaitu dengan nilai 70. Sedangkan berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD nilai yang diperoleh siswa hanya dengan rata-rata 63.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan rata-rata 68, dan ketuntasan kelas mencapai 50% dari keseluruhan siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 73,48, dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “apabila diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar di **“Diterima”** artinya apabila diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
4. Model Pembelajaran Cooperatif Tipe STAD.....	13
5. Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe STAD.....	17
B. Hipotesis Tindakan.....	20
C. Indikator Keberhasilan.....	21
E. Tehnik Analisa Data.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Jenis dan teknik Pengumpulan Data.....	29

E.Observasi dan Refleksi.....	31
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	32
1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung.....	32
2. Keadaan Guru.....	33
3. Keadaan Siswa.....	34
4. Sarana dan Prasarana.....	35
5. Kurikulum.....	36
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Siklus I.....	37
2. Deskripsi Siklus II.....	46
C. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.¹

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial berfungsi sebagai Ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-

¹ Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta, AM Asa mandiri, 2003, hlm 83.

gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini.²

Ilmu pengetahuan sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tatanegara. Penentuan bahan pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

1. Di SD, IPS sebagai mata pelajaran mulai diajarkan dari kelas III terdiri dari pengetahuan sosial, serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga masa sekarang
2. Di SLTP, IPS lebih memperhatikan pengertian pengertian dasar dari bidang-bidang pengetahuan sosial, seperti: Ilmu bumi (geografi), sejarah (nasional dan umum) dan ekonomi³

Kurikulum menuntut murid untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap murid harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan sosial masyarakat, sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru disini adalah sebagai subjek pendidikan.

² H. Udin . S. Winatafutra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta 1997, hlm 120

³ H. Udin. S. Winata futra, *strategi belajar mengajar* Jakarta 1997, hlm 121

Peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran⁴.

Adapun inti dari pada kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.⁵ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁶ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psicomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan

⁴ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara Jakarta, hlm. 13-14.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 3

⁶ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm.35

dibidang lain, suatu transfer belajar.⁷ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁸

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Horwart Kingslay sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yakni (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian dan (3) Sikap dan cita-cita.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid dalam bentuk angka atau skor dari hasil tes, setelah mengikuti proses pembelajaran

Salah satu strategi pembelajaran *kooperatif* yang sederhana adalah STAD (*Student Team Achievement Devision*). Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa dari berbagai kemampuan gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Pembelajaran dengan STAD ini terdiri dari 4 komponen yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan penilaian kelompok

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.hlm 73

⁸ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 27

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Persada Bandung, 2008 hlm 22

¹⁰ *Ibid*, 2008.hlm 22

Strategi STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, atektif dan psikomotor siswa. Keunggulan lain dari model STAD ini adalah (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) siswa dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.¹¹

Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperative tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) tim siswa kelompok prestasi, merupakan model belajar memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi lingkungan akademik.¹² Terdapat tiga konsep utama yang menjadikan karakteristik pembelajaran kooperative tipe STAD yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan yang sama untuk berhasil.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, dari beberapa tes yang dilakukan pada tengah semester tahun pelajaran yang lalu terindikasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hal itu dapat dilihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan siswa dengan rata-rata hanya 63. Sedangkan KKM di MTsN Padang Mutung untuk mata pelajaran IPS nilai ketuntasan yang telah ditetapkan adalah 70.

¹¹ Rokhman, *Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial)* Jakarta. 2006,hal. 25

¹² Muslimin Ibrahim Dkk. *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa-University Press, Srabaya. 2000.

Dari kenyataan selama ini, dalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru hanya mengandalkan satu metode mengajar yaitu metode ceramah, dan tidak adanya variasi, penggunaan media, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Papan tulis adalah satu-satunya sarana yang digunakan guru.

Berdasarkan fenomena di lapangan, guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya nanti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dengan KKM atau kriteria ketuntasan maksimum yaitu 70.

Banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dengan karakteristiknya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mengangkat masalah ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar**”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam penggunaan kata-kata yang digunakan dalam penulisan ini, maka didefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar

2. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tatanegara.
3. Pembelajaran kooperative tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) merupakan model belajar memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi lingkungan akademik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah apakah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

2. manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar
- b. Bagi Siswa, penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam merancang pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Disamping pengertian-pengertian di atas, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadinya. Kemudian dalam arti sempit, belajar

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, 1989, hlm 5

² S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. 2007, hlm 2

dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

2. Hasil Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁵ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 2007. hlm 20

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional. hlm 46

⁵ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, 2003, hlm. 23

seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.⁷ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁹ Hasil belajar

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm. 2

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 3

⁸ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm.35

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc Cit*, hlm 73

berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.¹⁰

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

A. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.

1. Faktor kelelahan

B. Faktor ekstern

1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah

¹⁰ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 27

3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹¹

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan yang Fit
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹²

4. Model pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada pembelajaran ini siswa

¹¹ Slameto, Loc, Cit, hlm, 54

¹² Hamalik, Loc, Cit, hlm. 27

dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama.

Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa yang lebih pintar bertanggung jawab membimbing temannya yang kurang, karena nilai kelompok menjadi tanggung jawab bersama.¹³

Pembelajaran kooperatif mempunyai langkah-langkah yang dapat memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dinyatakan seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase -2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase -3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase -4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase -5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase -6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan dapat berupa verbal seperti tepukan lembut dan dapat pula non verbal seperti memberi hadiah dan sebagainya.

¹³ Salavin, *Cooperative Learning*. 2005. hlm 143

--	--

Model pembelajaran kooperative yang sederhana adalah STAD (*Student Team Achievement Devision*). Dalam STAD, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa dari berbagai kemampuan gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Pembelajaran dengan STAD ini terdiri dari 4 komponen yaitu prestasi kelas, kerja kelompok, tes (kuis) dan penilaian kelompok

Model STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, atektif dan psikomotor siswa. Keunggulan lain dari model STAD ini adalah (1) siswa lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) siswa dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain. (Rokhman, 2006). Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperative tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) tim siswa kelompok prestasi, merupakan model belajar memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu dan isolasi lingkungan akademik.¹⁴

Terdapat tiga konsep utama yang menjadikan karakteristik pembelajaran kooperative tipe STAD yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kesempatan yang sama untuk berhasil. Pelajar-pelajar

¹⁴ Salavin, *Op Cit.*2005.hlm 144

berada dalam kumpulan kecil dan menggunakan lembaran kerja untuk menguasai suatu cabang pengetahuan. Mereka saling membantu diantara satu sama lain melalui tutorial, kuis dan perbincangan kumpulan.

Kemudian Slavin mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu a. Penyajian materi, b.kegiatan kelompok, c. Tes individual, d. Penghitungan skor perkembangan individual, dan e. Pemberian penghargaan.

7. Penyajian materi.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi pelajaran disampaikan terlebih dahulu. Kadang-kadang penyampaian materi juga berisi intruksi guru tentang apa yang akan didiskusikan dan sebaiknya disampaikan secara audiovisual. Penyajian kelas dalam STAD seperti pembelajaran biasanya, namun harus fokus pada komponen STAD.Dengan kata lain siswa harus benar-benar memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, agar mereka berhasil dalam ujian dan nilai akan mempengaruhi nilai kelompok.

8. Kegiatan kelompok.

Kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan suku. Fungsi utama kelompok yaitu agar semua anggotanya belajar, khususnya untuk mempersiapkan setiap anggota dalam menghadapi ujian, setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS atau materi lain. Biasanya siswa mendiskusikan soal-soal bersama,

membandingkan jawabannya dengan jawaban teman dan saling mengoreksi jika ada kesalahan.

c. Tes individu

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor individu akan digunakan pada perhitungan kelompok.

b.. Peghitungan skor perkembangan individu

Tujuan penghitungan skor perkembangan individu adalah upaya hasil belajar siswa lebih baik dari pada hasil belajar sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan skor maksimal bagi kelompoknya, hal tersebut dapat dicapai jika siswa bekerja yang terbaik buat kelompok. Setiap siswa diberi skor awal yang diambil dari skor rata-rata tes sebelumnya.

c. Penghargaan kelompok

Tiap kelompok bisa mendapatkan penghargaan jika rata-rata skor kelompok tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan.¹⁵

5. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Setelah membaca teori-teori yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan dalam proses pembelajaran,

¹⁵ Salavin, *Op Cit.* 2005. hlm 163

membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif, menentukan skor dasar individu, dan menentukan jadwal kegiatan. Materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan bentuk pembelajaran kelompok. Jumlah anggota dalam kelompok kooperatif tipe STAD adalah 4 sampai 5 orang. Skor dasar berasal dari skor tes individu pada evaluasi sebelumnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui beberapa tahapan sebagai berikut

a. Tahap persiapan

1. Memilih materi pokok yang akan dipelajari, pada penelitian ini dipilih materi tentang sistem perekonomian Indonesia
2. Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari : silabus, RPP, LKS dan soal tes.
3. Membentuk kelompok-kelompok kooperatif
4. Menentukan dasar individu
5. Membuat lembar pengamatan dan pedoman pengisiannya.
6. Menentukan jadwal kegiatan

b. Tahap pelaksanaan

NO	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi rasa ingin tahasiswa tentang materi yang akan dipelajari • Melakukan apersepsi dengan tujuan agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang dimiliki. • Menyampaikan tujuan yang harus dicapai.
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan materi pelajaran secara singkat • Siswa diberi lembar tugas (LKS) sebagai bahan yang akan dipelajari • Siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas • Memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkannya • Siswa mengumpulkan satu lembar hasil kerja kelompok • Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan kerja kelompoknya. • Guru berperan sebagai fasilitator dan monitor
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan • Siswa mengerjakan tes secara individu mengenai materi yang telah dibahas pada setiap akhir pertemuan

c. Tahap Penghitungan Skor Perkembangan Individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal pada penelitian ini berdasarkan rata-rata dari nilai evaluasi materi sebelumnya. Penghitungan skor perkembangan individu dalam penelitian ini sebagai mana yang dikemukakan.¹⁶

D. Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

¹⁶ Salavin, *Op Cit.*2005.hlm 159

Kriteria pemberian penghargaan kelompok dalam penelitian ini berdasarkan tabel berikut

Rata-rata Kelompok	Penghargaan
$0 \leq X \leq 5$	-
$5 \leq X \leq 15$	Kelompok Baik
$15 \leq X \leq 25$	Kelompok Hebat
$25 \leq X \leq 30$	Kelompok Super

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teoritis diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 65. Untuk mengetahuinya dengan menganalisa hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran dengan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005)

Keterangan :

M = Mean (nilai Rat-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu.

Hasil belajar yang didapatkan siswa tentu tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sendiri dalam proses belajar mengajar maka dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, kemudian dilakukan penganalisaan dengan cara menganalisa data aktivitas guru dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan skla *Gettmen*. Adapun aktivitas guru dan siswa yang diamati seperti pada tabel dibawah ini.

TABEL.1.
AKTIVITAS GURU DAN SISWA DALAM
PENGUNAAN METODE STAD

Aktivitas Guru yang Diamati	Aktivitas Siswa yang Diamati
1. Menyajikan materi pelajaran secara ringkas	Berkumpul dengan kelompok dengan cepat dan benar
2.Membagi kelompok secara hitrogen	Antusias mendengarkan penjelasan guru
3. Membimbing dikusi kelompok	Mengerjakan tugas secara individu yang diberikan guru
4. membimbing porsentase kelompok	Menanyakan kesulitan kepada guru
5.Memberikan kuis kepada setiap individu	Melaksanakan tugas dengan tekun
6.Memberikan skor individu untuk kelompoknya	Membantu pemahaman anggota kecil
7 Menentukan Skor kelompok	Menjawab pertanyaan guru dengan benar
8. Memberikan penghargaan pada kelompok pemenang	Tidak membantu kelompok dalam menjawab pertanyaan

E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang dilakukan adalah penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe STAD

1. Aktivitas guru.

Aktivitas guru terdiri dari 8 indikator, dalam penerapan pembelajaran tipe STAD dengan pengukurannya 1 sampai 5, dengan demikian diketahui skor maksimalnya adalah ($8 \text{ indikator} \times 5 = 40$) sedangkan skor minimalnya adalah (8

indikator x 1 = 8) kemudian ditentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam pembelajaran dengan penerapan tipe STAD yaitu dengan cara :

a) Menentukan klasifikasi yang diinginkan yaitu : sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

b) Kemudian ditentukan intervalnya yaitu : $\frac{40 - 8}{5} = 6,4$ atau

$$\frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{klasifikasi}} = \text{interval}$$

c) Menentukan standar klasifikasi kesempurnaan penggunaan metode STAD

yaitu:	Sangat Baik	:	33,7 --40
	Baik	:	27,3 – 33,6
	Cukup Baik	:	20,9– 27,2
	Kurang Baik	:	14,5 – 20,8
	Tidak Baik	:	8 – 14,4

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa terdiri atas 8 indikator dengan pengukurannya apabila setiap aktivitas dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0, apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 26 orang, maka skor maksimalnya adalah (26 siswa x 8 indikator = 208) dan skor minimalnya adalah (26 x 0 = 0), untuk mengukur aktivitas yang dilakukan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yang diinginkan terdiri dari 5 klasifikasi yaitu : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup tinggi, Rendah dan Sangat Rendah.

b) Menentukan intervalnya yaitu : $\frac{skor\ maks - skor\ min}{5}$ atau $\frac{208 - 0}{5} = 41,6$

c) Menentukan klasifikasi tingkatan aktivitas siswa .

Sangat Tinggi apabila	: 166,5 -- 208
Tinggi apabila	: 124,9 -- 166,4
Cukup Tinggi	: 83,3 -- 124,8
Rendah	: 41,7 -- 83,2
Sangat Rendah	: 0 -- 41,6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Padang Mutung Kecamatan Kampar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, dengan jumlah siswa 26 siswa dengan 16 orang siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

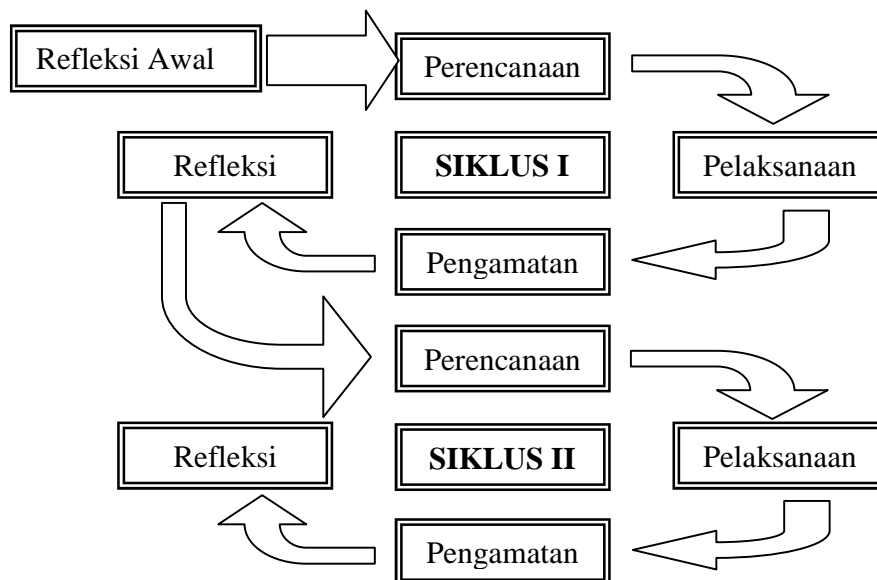
Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu (1) Variabel yang mempengaruhi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan variabel bebas (2) Variabel yang terpengaruhi adalah Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar, lokasi sekolah ini berada di Jalan Stampak Desa Padang mutung kilometer 45 jalan Pekanbaru Bangkinang.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

1. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- c. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 tahapan dengan melalui 3 fase sebagai berikut :

A. Pendahuluan

- Melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari

- Memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan bagi siswa yang menjawab dengan benar guru memberikan pujian
- Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif

B. Kegiatan inti

- Memberikan penjelasan tentang topik yang akan dipelajari
- Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.
- Memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan.
- Membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerjanya.

B. Kegiatan akhir.

- Mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan.
- Melakukan test secara lisan maupun tulisan dari apa yang telah dipelajari siswa tersebut.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok.

3. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah disediakan, adapapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam

pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Untuk siklus berikutnya penelitian ini direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dan kesinambungan dari siklus pertama dan siklus yang selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

- b. Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.
- c. Data hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a. Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Teknik Kepustakaan.

Digunakan untuk menyusun kerangka teoritis yang membangun penelitian yang penulis kemukakan ini.

c. Teknik Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan siswa kelas VIII MTsN Padang Mutung.

d. Teknik Test

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian dikelas yang dibutuhkan oleh penelitian.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang mendampingi peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati aktivitas guru dan sikap siswa selama tindakan berlangsung.

2. Refleksi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kelemahan yang ada pada proses perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan maka peneliti dan kalborator (observer) melakukan refleksi, refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi penulis dengan teman sejawat (observer), dengan mengetahui kelemahan atas tindakan yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung

MTsN Padang Mutung adalah satu sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dahulunya MTsN Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di dusun 1 Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Km 44, namun pada tahun 1993, mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke Dusun V sei Tibun dan masih satu yaitu desa Padang Mutung.

Dengan lokasi yang baru dan sangat memungkinkan maka MTsN Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut di resmikan oleh Gubernur Riau yaitu bapak SOERIPTO pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTsN Padang Mutung terus mengalami perkembangan seperti penambahan gedung baru, Mushallah, fasilitas olahraga, pustaka, labor san Computer.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Data Keadaan Guru MTsN Padang Mutung Tahun Pelajaran 2007/2008			
No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	H.M. Bakri, M.Ag	S-2	Kepala Sekolah
2.	Mardanis, S.Pd	S-1	Ka. TU
3.	Dra. Nurhasnah	S-1	Guru MTK
4.	Kamaruzzaman, S. Pd	S-1	Guru B. Indo
5.	Dra. Melideriza	S-1	Guru Biologi
6.	Dra. Masda	S-1	Guru MTK
7.	Nursilianis, S. Ag	S-1	Guru PPKN
8.	Mardianis S. Pd	S-1	Guru PPKN
9.	Jumaidi Ahmad, S H I	S-1	Guru PJK
10.	Mhd. Yunas, S. SoS I	S-1	Guru TIK/PD
11.	Yeyen Lestari, S. Pd	S-I	Guru Kertakes
12.	Nurhasimar, S. Ag	S-1	Guru PH/Gio
13.	Mohd. Nasrun, A. Md	S-1	Guru IPS Terpadu
14.	Rina Fitri, S. Pd	S-1	Guru B.Arab
15.	Netty Olpina, S. Ag	S-1	Guru FiQih
16.	Seswita, S. Ag	S-1	Guru SKI
17.	Neti Elvina, S. Pd	S-1	Guru B. Indo
18.	Azwir Narti, A. Ma	D-III	Guru PAI
19.	Desi sorgawati, Sip	S-1	Guru Fisika
20.	Sapni Yulianza	D-III	Guru BHS. Inggris
21.	Trisustri Herainti, S.Pdi	S-1	Guru Armel
22.	Sri Maryanyi	D-III	Guru Biologi
23.	Maniarti	SMA	Guru IPS
24.	Rosdiana, S.Ag	S-1	Guru Mulok
25.	Sunarmi	SMA	Guru IPS
26.	Nurazima Ahmad	MAN	Guru BP
27.	Desi Rosnita	SMA	Guru IPS
28.	Harpianto	SMA	Peg. Pus

29	Leni Gusmira	SMA	Stap. TU
30	M.Zen	SMA	Satpam
31	Idris	SMA	Peg Keb
32	Linda Lestari, SH	S-1	Stap. TU
33	Wahyudin	SMA	Stap. TU
34	Emi Gustari, SS	S-1	Guru Bahasa Inggris
35	Agus Julianto	SMA	Peg. Keb
36	Arniati, A, Md	D-III	Guru Bahasa Inggris
37	Awazir	SMA	Stap.TU
38	Dani Ardianto	SMA	Stap.TU
39	Fakhur Razia, A.Ma	D-II	Guru
40	Aswin, S.Pd	S-1	Guru IPA

Sumber data : Statistik Keadaan Guru MTsN Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas VII MTsN Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel		
Nama-nama Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung		
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Afrida Yenni	P
2	Alvian Neri	L
3	Alisman	L
4	Binu Hasri Harahab	L
5	Devi Musvita Sari	P
6	Harli madi Sputra	L
7	Herliati	P
8	Imam Kurniawan	L
9	Ilham Saputra	L
10	Juni Tama	P
11	Liantoni	L

12	Mahrami Gusrina	P
13	Meri Agustina	P
14	Mitra Royana	P
15	M. Randi Saputra	L
16	Putri Ningsih	P
17	Rebison	L
18	Rio Ali	L
19	Rika Derwati	P
20	Siska Alfianti Darma Agustin	P
21	Sohendra	L
22	Sri Ningsih	P
23	Tabrani	P
24	Yulisman	L
25	Yossi Mulyani	P
26	Zairita Fitri	P

Sumber data : MTsN Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kecamatan Kampar Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel
Data Keadaan Sarana dan Prasaran MTsN Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	8 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Ruang Pustaka	1 unit
5.	Ruang Reproduksi	1 unit
6.	Ruang labor IPA	1 Unit
7.	Ruang Labor IPS	1 unit
8.	Ruang Labor Bahasa	1 unit
9	Ruang Komputer	1 unit
10.	Ruang UKS	1 unit
11	Ruang BP	1 unit
12.	Kursi Murid	204 unit
13	Meja Murid	204 unit
7.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
8.	Papan Tulis	8 unit
9.	Jam Dinding	14 buah
10.	Lonceng	1 buah
11.	Lemari	7 buah
12.	Meja Kursi Guru	32 buah
13.	Musollah	1 buah
14.	WC	16unit
15	Parkir	1 unit

Sumber data : MTsN Padang Mutung

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah

kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTsN Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi MTsN Padang Mutung

- a. Visi MTsN Padang Mutung adalah : Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi
- b. Misi MTsN Padang Mutung adalah
 1. Mewujudkan guru dan karyawan MTsN Padang Mutung disiplin dan amanah
 2. Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 3. Menjadikan Musallah sebagai pusat keagamaan.
 4. Menjadikan labor IPA, labor Computer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi.
 5. Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTsN Padang Mutung.
 6. memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya dan keluarga besar MTSN Padang Mutung.
 7. Meningkatkan sxtrakurikuler(computer, keagamaan, pramuka, rabanadan drum band)

8. Meningkatkan bimbingan belajar(IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)

B. Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. 5.4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	65	Belum Tuntas
2	Alvian Neri	60	Belum Tuntas
3	Alisman	65	Belum Tuntas
4	Binu Hasri Harahab	60	Belum Tuntas
5	Devi Musvita Sari	65	Belum Tuntas
6	Harli madi Sputra	70	Telah Tuntas
7	Herliati	60	Belum Tuntas
8	Imam Kurniawan	70	Telah Tuntas
9	Ilham Saputra	60	Belum Tuntas
10	Juni Tama	70	Telah Tuntas
11	Liantoni	65	Belum Tuntas
12	Mahrami Gusrina	60	Belum Tuntas
13	Meri Agustina	60	Belum Tuntas
14	Mitra Royana	65	Belum Tuntas
15	M. Randi Saputra	70	Telah Tuntas
16	Putri Ningsih	65	Belum Tuntas
17	Rebison	60	Belum Tuntas
18	Rio Ali	60	Belum Tuntas
19	Rika Derwati	60	Belum Tuntas
20	Siska Alfianti Darma Agustin	70	Telah Tuntas
21	Sohendra	60	
22	Sri Ningsih	65	
23	Tabrani	60	
24	Yulisman	60	
25	Yossi Mulyani	65	
26	Zairita Fitri	65	
N=26		$\sum X = 1655$	
Nilai rata-rata		63	

KKM 70 (Tujuh Puluh)

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1655}{20} = 63$$

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD, menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

Setelah segala sesuatu di persiapkan yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan maka pada tanggal 28 April 2009 dilaksanakan tindakan siklus pertama pada jam pelajaran ke 4 dan kelima.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 tahapan dengan melalui 3 fase yaitu pendahuluan dengan melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sedangkan siswa kelihatan antusias untuk menerima pelajaran baru yang akan di pelajari hari itu, kemudian dengan memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan bagi siswa yang menjawab dengan benar

guru memberikan pujian bebrapa orang siswapun menjawab pertanyaan yang diajukan guru kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif dan siswapun secara cepat membentuk kelompoknya masing-masing.

Pada pase kedua merupakan kegiatan inti adapun kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan penjelasan tentang topik yang akan dipelajari dan siswapun bersemangat dengan penjelasan yang dilakukan guru dalam pada itu gurupun berusaha untuk mengelola waktu pembelajaran secara efisien sehingga pekerjaan kelompok sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Setelah siswa bekerja pada kelompoknya masing-masing guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan dan membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerjanya.

Pase ketiga yaitu merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari apa-apa yang telah dipelajari dan dipresentasikan dan melakukan test secara lisan maupun tulisan dari apa yang telah dipelajri siswa tersebut setelah tes dilakukan nilai yang diperoleh individu di gabungkan dalam kelompoknya masing dan bagi kelompok yang memperoleh nilai yang paling besar maka guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa pujian dan tepuk tangan.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD. Guru mengumpulkan nilai dari setipa imdividu untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa dalam mencapai

kompetensi dasar, adapun hasil belajar IPS yang didapatkan siswa dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siklus I di bawah ini.

TABEL
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR IPS SIKLUS I

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	70	Belum Tuntas
2	Alvian Neri	65	Belum Tuntas
3	Alisman	70	Belum Tuntas
4	Binu Hasri Harahab	65	Belum Tuntas
5	Devi Musvita Sari	65	Belum Tuntas
6	Harli madi Sputra	75	Telah Tuntas
7	Herliati	70	Belum Tuntas
8	Imam Kurniawan	75	Telah Tuntas
9	Ilham Saputra	60	Belum Tuntas
10	Juni Tama	70	Telah Tuntas
11	Liantoni	70	Belum Tuntas
12	Mahrami Gusrina	65	Belum Tuntas
13	Meri Agustina	65	Belum Tuntas
14	Mitra Royana	70	Belum Tuntas
15	M. Randi Saputra	75	Telah Tuntas
16	Putri Ningsih	70	Belum Tuntas
17	Rebison	65	Belum Tuntas
18	Rio Ali	65	Belum Tuntas

19	Rika Derwati	65	Belum Tuntas
20	Siska Alfianti Darma Agustin	75	Telah Tuntas
21	Sohendra	65	
22	Sri Ningsih	65	
23	Tabrani	65	
24	Yulisman	70	
25	Yossi Mulyani	70	
26	Zairita Fitri	65	

N=26

 $\sum X = 1770$

Nilai rata-rata

68

KKM

70 (Tujuh Puluh)

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1770}{26} = 68$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 68. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
(Dalam Menggunakan Tipe STAD)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Menyajikan materi pelajaran			√			3

	secara ringkas						
2	Membagi kelompok secara hitrogen	√				3	
3	Membimbing diskusi kelompok	√				2	
4	Membimbing porsentase kelompok	√				2	
5	Memberikan kuis kepada setiap individu	√				3	
6	Memberikan skor individu untuk kelompoknya	√				3	
7	Menentukan Skor kelompok	√				3	
8	Memberikan penghargaan pada kelompok pemenang	√				3	
		0	4	18	0	0	22
JUMLAH							

Keterangan :

1. Tidak Sempurna dengan skor 1
2. Kurang Sempurna dengan skor 2
3. Cukup Sempurna dengan skor 3
4. Sempurna dengan skor 4
5. Sangat Sempurna dengan skor 5

Memperhatikan hasilkan obsepsi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru memperoleh skor dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 22 dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD maka aktivitas guru berada pada klasifikasi “Cukup Baik” di natar rank 20,9 – 27,2.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Dalam Belajar Dengan Tipe STAD)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Afrida Yenni	√			√	√		√	√	5
2	Alvian Neri		√	√			√		√	4
3	Alisman	√	√		√	√		√		5
4	Binu Hasri Harahab	√		√	√		√	√	√	6
5	Devi Musvita Sari		√	√		√	√		√	5
6	Harli madi Sputra	√			√	√		√	√	5
7	Herliati		√			√		√		3
8	Imam Kurniawan	√		√	√		√	√		5
9	Ilham Saputra	√	√			√	√		√	5
10	Juni Tama			√				√	√	3
11	Liantoni	√	√		√	√	√			5
12	Mahrami Gusrina	√		√	√		√	√	√	6
13	Meri Agustina		√	√		√		√	√	6
14	Mitra Royana	√		√	√			√		4
15	M. Randi Saputra	√	√		√	√	√		√	6
16	Putri Ningsih		√	√			√	√	√	5
17	Rebison	√		√		√		√		4
18	Rio Ali	√	√		√		√		√	5
19	Rika Derwati		√	√	√	√		√	√	6
20	Siska Alfianti Darma Agustin	√	√			√	√		√	5
21	Sohendra			√	√		√	√		4
22	Sri Ningsih	√	√			√		√		4
23	Tabrani			√	√		√	√	√	5
24	Yulisman		√			√	√			3
25	Yossi Mulyani	√		√	√			√	√	5
26	Zairita Fitri		√		√	√	√			4

JUMLAH	15	16	15	15	15	15	17	16	124
--------	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

Keterangan :

1. Berkumpul dengan kelompok dengan cepat dan benar
2. Antusias mendengarkan penjelasan guru
3. Mengerjakan tugas secara individu yang diberikan guru
4. Menanyakan kesulitan kepada guru
5. Melaksanakan tugas dengan tekun
6. Membantu pemahaman anggota kecil
7. Menjawab pertanyaan guru dengan benar
8. Tidak membantu kelompoknya dalam menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa di atas dapat diketahui skor yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD yaitu 124. Skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rank 83,3 – 124,8.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dianalisa berdasarkan hasil analisa ini, guru dan kolaborasi melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan yang berikutnya.

Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 68. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai indikator yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di MTsN Padang mutung dengan nilai 70.

2. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD adalah dengan klasifikasi “Cukup Baik” di antara rank 20,9 – 27,2. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut belum seperti harapan dalam penelitian ini, karena semakin baik aktivitas yang dilakukan guru semakin baik pula aktivitas yang dilakukan siswa dengan sendirinya hasil belajar siswa akan meningkat pula.
3. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD siswa memperoleh skor yaitu 124. dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rank 83,3 – 124,8. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut masih belum seperti harapan dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke dua.

2. Deskripsi Siklus II

Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilaksanakan, karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan penelitian, berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa pada siklus pertama, kelemahan yang terjadi pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua.

Berdasarkan dari refleksi siklus pertama selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus kedua adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran tipe STAD, meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian, menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

Pada hari Selasa tanggal 5 Mai 2009 dilaksanakan tindakan siklus kedua pada jam pelajaran ke 4 dan kelima. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 tahapan dengan melalui 3 fase yaitu pendahuluan dengan melakukan apersepsi yaitu dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sedangkan siswa kelihatan antusias untuk menerima pelajaran baru yang akan di pelajari hari itu, kemudian dengan memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan bagi siswa yang menjawab dengan benar guru memberikan pujian bebrapa orang siswapun menjawab pertanyaan yang diajukan guru kemudian guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif dan siswapun secara cepat membentuk kelompoknya masing-masing karena siswa sudah mulai terbiasa dengan cara pembelajaranj dengan penerapan tipe STAD.

Pada pase kedua merupakan kegiatan inti adapun kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan penjelasan tentang topik yang akan dipelajari dan siswapun bersemangat dengan penjelasan yang dilakukan guru dalam pada itu gurupun berusaha untuk mengelola waktu pembelajaran secara efisien sehingga pekerjaan kelompok sesuai dengan waktu yang dialokasikan. Setelah siswa bekerja pada kelompoknya masing-masing guru mendatangi setiap kelompok untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan dan membimbing siswa dalam mempersentasikan hasil kerjanya, pada waktu memperesentasikan hasil kerjanya di depan kelas kelihatan siswa sangat bersemanagat dan tidak merasa canggung lagi.

Pase ketiga yaitu merupakan kegiatan akhir dalam kegitan ini guru mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari apa-apa yang telah dipelajari dan dipresentasikan dan melakukan test secara lisan maupun tulisan dari apa yang telah dipelajri siswa tersebut setelah tes dilakukan nilai yang diperoleh individu di gabungan dalam kelompoknya masing dan bagi kelompok yang memperoleh nilai yang paling besar maka guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa pujian dan tepuk tangan.

Setelah kegitan pembelajaran berakhir dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD. Guru mengumpulkan nilai dari setipa imdividu untuk menentukan peningkatan hasil belajar yang didapatkan siswa dalam mencapai kopetensi dasar, adapun hasil belajar IPS yang didapatkan siswa dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar siklus II di bawah ini.

TABEL
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR IPS SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Afrida Yenni	75	Belum Tuntas
2	Alvian Neri	70	Belum Tuntas
3	Alisman	75	Belum Tuntas
4	Binu Hasri Harahab	70	Belum Tuntas
5	Devi Musvita Sari	70	Belum Tuntas
6	Harli madi Sputra	80	Telah Tuntas
7	Herliati	75	Belum Tuntas
8	Imam Kurniawan	85	Telah Tuntas
9	Ilham Saputra	70	Belum Tuntas
10	Juni Tama	75	Telah Tuntas
11	Liantoni	80	Belum Tuntas
12	Mahrami Gusrina	70	Belum Tuntas
13	Meri Agustina	70	Belum Tuntas
14	Mitra Royana	75	Belum Tuntas
15	M. Randi Saputra	80	Telah Tuntas
16	Putri Ningsih	75	Belum Tuntas
17	Rebison	70	Belum Tuntas
18	Rio Ali	70	Belum Tuntas
19	Rika Derwati	70	Belum Tuntas
20	Siska Alfianti Darma Agustin	80	Telah Tuntas
21	Sohendra	70	
22	Sri Ningsih	70	
23	Tabrani	75	
24	Yulisman	80	
25	Yossi Mulyani	75	
26	Zairita Fitri	70	

N=26

 $\Sigma X = 1920$

Nilai rata-rata 73,84

KKM 70 (Tujuh Puluh)

Sumber data : MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1920}{26} = 73,84$$

Hasil belajar siswa pada siklus ke II berdasarkan tabel di atas diketahui peningkatan hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus ke II dengan nilai rata-rata 73,84. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua di sebabkan oleh telah terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD yang telah dilaksanakan dan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke II.

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL
HASIL OPSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
(Dalam Menggunakan Tipe STAD)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					SKOR
		1	2	3	4	5	
1	Menyajikan materi pelajaran secara ringkas				√		4
2	Membagi kelompok secara hitrogen				√		4
3	Membimbing diskusi kelompok				√		4
4	Membimbing porsentase kelompok				√		4

5	Memberikan kuis kepada setiap individu	√	4
6	Memberikan skor individu untuk kelompoknya	√	4
7	Menentukan Skor kelompok	√	4
8	Memberikan penghargaan pada kelompok pemenang	√	5
		0 0 0 28 5 33	

JUMLAH

Keterangan :

1. Tidak Sempurna dengan skor 1
2. Kurang Sempurna dengan skor 2
3. Cukup Sempurna dengan skor 3
4. Sempurna dengan skor 4
5. Sangat Sempurna dengan skor 5

Memperhatikan hasilkan obserpasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke II diketahui bahwa guru sudah melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang di susun dalam rencana pembelajaran dan guru memperoleh skor dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 33 dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD maka aktivitas guru berada pada klasifikasi “Baik” di natar rank 27,3 – 33,6

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru yang telah baik dari sebelumnya juga mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, aktivitas siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD juga telah menunjukkan peningkatan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Dalam Belajar Dengan Tipe STAD)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Afrida Yenni	√	√		√	√		√	√	6
2	Alvian Neri	√	√	√		√	√		√	6
3	Alisman		√	√	√	√		√		5
4	Binu Hasri Harahab	√		√	√		√	√	√	6
5	Devi Musvita Sari	√	√	√		√	√	√	√	7
6	Harli madi Sputra	√		√	√	√		√	√	6
7	Herliati	√	√		√	√	√	√	√	7
8	Imam Kurniawan	√	√	√	√		√	√		6
9	Ilham Saputra	√	√			√	√	√	√	6
10	Juni Tama			√	√	√		√	√	5
11	Liantoni	√	√		√	√	√		√	6
12	Mahrami Gusrina	√		√	√		√	√	√	6
13	Meri Agustina	√	√	√		√	√	√	√	7
14	Mitra Royana	√		√	√	√		√		5
15	M. Randi Saputra	√	√		√	√	√		√	6
16	Putri Ningsih	√	√	√	√		√	√	√	7
17	Rebison	√	√	√		√	√	√	√	7
18	Rio Ali	√		√		√	√		√	5
19	Rika Derwati		√	√	√	√		√	√	6
20	Siska Alfianti Darma	√	√		√		√	√	√	6
	Agustin									
21	Sohendra			√	√	√	√	√		5
22	Sri Ningsih	√	√		√	√		√	√	6
23	Tabrani	√	√		√		√	√	√	6
24	Yulisman		√	√		√	√	√		5
25	Yossi Mulyani	√		√	√		√		√	5

26	Zairita Fitri		√		√	√	√	√	√	6
	JUMLAH	20	19	18	19	19	19	21	21	156

Keterangan :

1. Berkumpul dengan kelompok dengan cepat dan benar
2. Antusias mendengarkan penjelasan guru
3. Mengerjakan tugas secara individu yang diberikan guru
4. Menanyakan kesulitan kepada guru
5. Melaksanakan tugas dengan tekun
6. Membantu pemahaman anggota kecil
7. Menjawab pertanyaan guru dengan benar
8. Tidak membantu kelompoknya dalam menjawab pertanyaan

Pada siklus ke dua yang telah dilaksanakan siswa sudah menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam belajar dengan penerapan tipe STAD. Siswa telah memperoleh skor secara umum yaitu 156. Skor yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Tinggi” yang berada pada rank 124,9 – 166,4

Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dianalisa berdasarkan hasil analisa ini, guru dan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan yang berikutnya.

Dari penganalisaan data dan observasi yang telah dilakukan, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada siklus ke II berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siklus ke II dengan nilai rata-rata 73,84. Dengan memperhatikan KKM yang telah ditetapkan di MTsN Padang Mutung yaitu dengan nilai rata-rata 70 maka pada

siklus kedua telah tercapai bahkan telah terlewati, maka penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

2. Klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD pada siklus ke II telah berada pada klasifikasi “Baik” di natar rank 27,3 – 33,6
3. Aktivitas yang dilakukan siswa telah memperoleh skor secara umum yaitu 156. Skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Tinggi” yang berada pada rank 124, 9 – 166,4. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut sudah seperti harapan dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah dikatakan berhasil dan sukses.

C. Pembahasan.

Dari hasil penelitian pada siklus pertama dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD belum berjalan dengan optimal dan hasil belajarpun masih belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

1. Hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus pertama dengan nilai rata-rata 68. Hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut belum mencapai indikator yang di harapkan dan belum mencapai KKM yang telah di tetapkan di MTsN Padang mutung.

2. Tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD adalah dengan klasifikasi “Cukup Baik” di antara rank 20,9 – 27,2. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut belum seperti harapan dalam penelitian ini.
3. Klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Cukup Tinggi” yang berada pada rank 83,3 – 124,8. Dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa tersebut masih belum seperti harapan dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke dua.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama di jadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II. Pada siklus kedua telah terjadi peningkatan baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa dan juga hasil belajar siswa seperti yang telah dijelaskan pada siklus kedua yaitu :

1. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan diketahui hasil belajar yang di peroleh siswa setelah siklus ke II dengan nilai rata-rata 73,84. Hasil tersebut telah di atas KKM yang di tetapkan di MTsN Padang Mutung dan hasil tersebut juga telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.
2. Klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD pada siklus ke II juga telah terjadi peningkatan dan telah berada pada klasifikasi “Baik” di natar rank 27,3 – 33,6

3. Aktivitas yang dilakukan siswa telah memperoleh skor secara umum yaitu 156. Skor tersebut dibandingkan dengan klasifikasi tingkat aktivitas belajar siswa yaitu berada pada tingkat yang “Tinggi” yang berada pada rank 124,9 – 166,4.

Dengan memperhatikan hasil penganalisaan dan pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Bertitiktolak dari hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan”Baik” sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi “tinggi” dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Supaya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam

proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- b. Dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran IPS yang bisa di terapkan tipe STAD.
- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara Jakarta 2001.
- Dimiyati dan mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta 2000.
- Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, 2003,
- Muslimin Ibrahim Dkk. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya 2000.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Rokhman, *Materi Pelatihan Terintegrasi*, Jakarta. 2006
- Salavin, *Cooperative Learning*.2005.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. 2007
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 2007.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional.2003.
- Winata Futra, *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta 1997

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karuniaNYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selawat beserta salam buat panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD Pada Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada ketua jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd
4. Drs. Akmal, M. Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Drs. Aprizal, kepala sekolah MTsN Padang Mutung serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadapan ayahhanda Almarhum H. Muhammad Yasin dan Ibunda tercinta Hj. Tarinun dan seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik berupa materil maupun suport dan do`a dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah, dan penulis pun menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 17 Mei 2010
Penulis

MUHAMMAD NASRUN
NIM. 10716001068

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
2. Nilai Perkembangan Individu.....	20
3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Penggunaan Metode STAD.....	22
4. Data Keadaan Guru MTsN Padang Mutung.....	33
5. Nama-Nama Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung.....	34
6. Data Saran dan Sarana MTsN Padang Mutung.....	35
7. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	38
8. Distribusi Hasil Belajar IPS Setelah Siklus I.....	41
9. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pada siklus I.....	42
10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	43
11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	44
12. Distribusi Hasil Belajar IPS Siklus II.....	49
13. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus II.....	50
14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	51
15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	53